

**KESULITAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR
KOTA MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Oleh

**ADE IRMAWATI
105331108216**

23/11/2020

1 cap
Smb. Alumni

R/0123/BID/2020
IAM
u'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ADE IRMAWATI**, NIM: **105331108216** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 148 TAHUN 1442 H/2020 M, Tanggal 30 September 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2020.

Makassar, 16 Rabi'ul-Awal 1442 H
02 November 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji
 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M. S.
 2. Prof. Dr. Ramly, M. Hum.
 3. Dr. Nursalam, M. Si.
 4. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ADE IRMAWATI**
Nim : **105331108216**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 November 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rosmini Madeamin, M. Pd.

Ratnawati, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : tkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **Ade Irmawati**
Stambuk : 10533 11082 16
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dengan Judul : Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada
Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2020
Yang Membuat Pernyataan

Ade Irmawati
NIM. 10533 11082 16



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Ade Irmawati**
Stambuk : 10533 11082 16
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2020

Yang Membuat Perjanjian


Ade Irmawati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Percayalah Nasib baik akan datang pada waktunya, tetap sabar dan bersyukur.

Persembahan

Skripsi ini adalah bagian dari skenario kehidupan Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki banyak ujian untuk menyelesaikannya tepat waktu. Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang terdekatku. Ucapan terimah kasih kepada

1. Kedua orang tuaku (Saharuddin dan Nursiah) yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan karya ini.
2. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi serta memberi nasihat. Terima kasih atas semuanya.

ABSTRAK

Ade Irmawati (2020). *“Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Ratnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar, mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek, dan memberikan solusi atau cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Trigulasi sumber data dan Trigulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013, silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, dan dilaksanakan sesuai RPP Bahasa Indonesia bahan ajar teks cerita pendek. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerita pendek yaitu pengajaran guru pada siswa kurang maksimal, rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, Cara mengatasi kesulitan tersebut adalah para guru diberi pelatihan dan pembimbingan mengenai pembelajaran dan siswa diberikan perhatian, motivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Kesulitan, teks, cerpen.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa ta'ala* yang selalu senantiasa memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan kepada peneliti berupa nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat alam. Nikmat Allah itu sangat banyak dan berlimpah. Bahkan jika peneliti ingin melukiskan nikmat Allah *Subhanahu Wa ta'ala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan air di Lautan akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmatnya yang senantiasa berbuat kebaikan dan bermanfaat.

Shalawat serta salam tak luput pula peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran sunnahnya hingga akhir zaman. Manusia yang menjadi sang *revolusioner* islam yang telah menggulung tikar-tikar kebaktilan dan membentangkan permadani-permadani islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawa misi risalah islam sehingga peneliti dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Sehingga kejahilannya tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan penyelesaian pendidikan program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini

disusun untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai “Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Pada kesempatan ini segala rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan luar biasa sangat spesial penulis hanturkan kepada kedua orang tua Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Nursiah selaku keluarga penulis yang telah berjuang, berdoa, dan mendidik serta membiayai penulis dalam rangka proses pencarian ilmu.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak adanya keterlibatan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberikan arahan dan bimbingannya. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada Terima kasih kepada Dr. Rosmini Madeamin, M. Pd. Selaku Pembimbing I (satu) dan Ratnawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk bimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. terima kasih kepada dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Munirah, M.Pd dan sekertaris Dr. Muhammad Akhir, M.Pd beserta seluruh staffnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kelas BLC 016 dan team parusuh (sahabat) penulis Meidina Sri Hanum, Mittahul Akar Manna, Rahmawati Haris, Nur Adila, Hikmah, Rahmawati, Karlina, Haspia, dan Farida Rahmasari yang selalu memberikan saya bantuan, dukungan, mengajarkan saya arti kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta tak henti-hentinya megulurkan tangan dikala jatuh bangun penulis dalam menghadapi kerasnya badai di tanah perantau.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subahanahu wa taala*, akhirnya penulis dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan tidak ada manusia yang sempurna dan tak luput dari kesalahan serta kekhilafan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran sehingga penulis dapat berkarya di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan dan bimbingan ari semua pihak mendapat berkat dan rahmat Allah. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama bagi diri penulis. Amin ya rabbal alamin

Makassar, Agustus 2020

Ade Irmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Pembelajaran Menulis	9
3. Menulis.....	17
4. Cerpen	27
B. Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN.....40

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	40
D. Definisi Istilah.....	41
E. Data dan Sumber Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN44

A. Hasil Penelitian'	44
1. Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar	44
2. Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar	46
3. Cara Mengatasi Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar	56
B. Pembahasan.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....61

A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis berarti menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pada prinsipnya, fungsi utama menulis ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis (Tarigan, 2009: 21-22)

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis (writing skills). Menulis merupakan satu diantara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), dan keterampilan membaca (reading skills). Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan

kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya (Akhadiah dkk, 1997:13)

Karya sastra merupakan sebuah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang, wujud sastra itu berupa kata-kata yang terangkai. Karya sastra menampilkan dunia dalam kata. Di samping itu karya sastra juga menampilkan dunia dalam kemungkinan-kemungkinan yang merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita. Namun, karya sastra bukan hanya jalinan kata yang diciptakan untuk membentuk keindahan, bukan pula kumpulan kalimat yang maknanya langsung bisa dipahami hanya dengan sekali baca. Sastra berbicara tentang kehidupan, sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu. Kehidupan yang isinya perlu dicerna secara mendalam oleh pembaca (Wardani, 2009:1).

Salah satu bentuk karya sastra Indonesia adalah cerita pendek. Cerita pendek tergolong dalam cerita rekaan. Namun akhir-akhir ini banyak juga cerita yang bukan fiksi. Hal ini karena pengertian cerita mengalami perubahan makna yang lebih luas. Makna cerita berarti mengisahkan pula hal-hal yang bukan fiksi, sehingga timbul cerita nonfiksi. Kata fiksi berarti bahwa cerita itu merupakan hasil khayalan atau hasil imajinasi dan bukan cerita yang nyata terjadi. Pengajaran sastra Indonesia di Sekolah merupakan proses interaksional untuk memperoleh makna melalui karya sastra dan membangun pengetahuan tentang sastra. Model-model pengajaran untuk mencapai tujuan ini beranjak dari teori, desain, praktik, dan evaluasi. Dalam bentuk pakem, pengetahuan

sastra adalah ilmu sastra yang terdiri dari teori sastra, sejarah sastra dan kritik sastra (Rohman, 2012:17).

Pada segi proses, pembelajaran menulis teks cerpen masih dilakukan secara konvensional. Secara terperinci, pembelajaran menulis cerpen tersebut dilakukan guru dengan langkah-langkah yaitu (1) guru menugaskan siswa untuk membaca cerpen yang ada dalam buku teks (2) guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen, siswa diharuskan mencatat (3) guru menanyakan unsur intrinsik cerpen yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca (4) guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan satu tema yang telah ditentukan guru (5) guru mengumpulkan cerpen yang telah ditulis siswa (6) guru menilai cerpen siswa.

Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran yang lebih banyak menerangkan materi di depan kelas. Hal ini mempengaruhi keaktifan siswa. Meskipun guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan tanggapan, tidak ada siswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil dari pada proses. Guru menilai cerpen siswa tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang memacu pada kreativitas, padahal kreativitas inilah sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan menulis terutama menulis fiksi. Pembelajaran yang membosankan tanpa

variasi itulah yang tidak membuat siswa merasa nyaman sehingga tidak bisa menghasikan ide-ide yang kreatif dan imajinatif.

Pembelajaran menulis cerpen harus memiliki strategi agar kegiatan menulis menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran bermutu. Dalam hal ini peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis pada tingkatan yang lebih mendalam. Adapun penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian pembelajaran menulis tingkat SMA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar, pembelajaran menulis teks cerpen lebih menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Bersamaan dengan pembelajaran metode ceramah tersebut banyak siswa yang kurang aktif dalam menulis teks cerpen yang disebabkan oleh pikiran yang tidak berkembang sehingga muncul suatu masalah atau kesulitan siswa menulis teks cerpen.

Kesulitan adalah suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang keadaannya tidak dapat belajar dengan baik atau tidak dapat menciptakan sesuatu yang baru yang disebabkan oleh adanya gangguan yang menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Masalah siswa ini pada pembelajaran menulis teks cerpen menyebabkan siswa tidak dapat mengumpulkan tugas karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa. Pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis cerpen hanya dijejali berbagai teori tentang cerpen dengan kegiatan praktik menulis

yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk berkreasi menulis cerpen dan keterampilan menulis siswa tidak berkembang baik.

SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar sebelumnya pernah dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti lain, yang melakukan penelitian tentang menulis teks eksposisi siswa kelas XI. Hasil yang diperoleh saat itu menunjukkan hanya ada beberapa siswa yang mampu menulis teks eksposisi sementara yang lainnya dinyatakan tidak mampu disebabkan oleh kesulitan berkreasi menulis. Hal tersebut menjadi salah satu alasan calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Sebagai calon peneliti, alasan utama melakukan penelitian karena melihat adanya kesulitan pada pembelajaran menulis teks cerpen yang menyebabkan siswa tidak mengumpulkan tugas sehingga diakhir semester memperoleh nilai yang rendah. Maka dari itu penelitian ini akan mengumpulkan data mengenai kesulitan siswa dalam menulis cerpen dan memberikan solusi dalam permasalahan tersebut.

Mengingat pentingnya pembelajaran sastra, khususnya menulis teks cerpen di SMA yang tujuannya diharapkan siswa benar-benar memahami dan berpotensi untuk lebih kreatif dalam menulis cerpen. maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah dengan judul “Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar” penulisan cerpen. sehingga diharapkan siswa benar-benar memahami dan berpotensi untuk lebih kreatif dalam menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar?
3. Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih rinci dan mendalam tentang pembelajaran menulis teks cerpen, selain itu penelitian ini juga memberi rekomendasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran menulis cerpen dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran di Sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang model pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.
- c. Bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen serta dapat mengembangkan kreativitas siswa agar lebih maksimal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebuah karya ilmiah perlu dilandasi dengan kajian-kajian pustaka. Kajian pustaka dalam karya ilmiah ini terdiri atas beberapa bagian yang meliputi pendeskripsian pembelajaran, kesulitan belajar siswa, dan cara mengatasi kesulitan siswa. Ketiga kajian pustaka tersebut disajikan secara rinci dan sistematis dan mengutip berbagai pendapat dan sumber yang relevan.

1. Penelitian yang Relevan

Ni Putu Eva Fransiska Dewi (2016) dengan judul “Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IXc Smp Negeri 3 Singaraja”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang direncanakan adalah keduanya akan meneliti mengenai kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian dari Ni Putu Eva Fransiska Dewi merujuk pada siswa kelas IXC sedangkan penelitian ini merujuk pada kelas XI. Dalam hal ini, kemampuan dan pola pikir pada siswa kelas Xic dan siswa kelas XI sangat berbeda, kelas IXc masih berpikir lebih umum sedangkan kelas XI sudah belajar pada unsur-unsur menulis teks cerpen.

I Putu Mas Dewantara (2012) dengan judul “Indentifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang direncanakan adalah keduanya akan meneliti mengenai kesulitan. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian

dari I Putu Mas Dewantara merujuk pada siswa kelas VIIIE sedangkan penelitian ini merujuk pada kelas XI.

Indra Nugrahayu Taufik (2014) dengan judul “Kajian Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cihalimun Kec. Kertasari Kab. Bandung”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang direncanakan adalah keduanya akan meneliti mengenai kesulitan pembelajaran menulis. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Indra Nugrahayu Taufik merujuk pada siswa kelas III SD sedangkan penelitian ini merujuk pada kelas XI.

Berdasarkan pemaparan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilaksanakan penulis akan memberikan hal baru yaitu dengan mengkhususkan penelitiannya pada guru dan siswa kelas XI. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru dan siswa. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan belajar (Mulyasa, 2007:69).

Pembelajaran menurut Suprijono (2011:13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan meliputi tahap persiapan, penilaian, kesimpulan. Pembelajaran sastra Indonesia merupakan proses perubahan perilaku pada siswa. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan, metode, strategi, media, dan evaluasi.

1. Guru

Menurut Hamalik (1994:9), guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan. Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa. Selain itu, guru harus merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode, dan media, serta mengevaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Menurut Hermawan, dkk (2008:94), guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif

dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Guru adalah suatu kerja yang dihormati dari masyarakat. Guru merupakan pemandu dalam proses belajar, mulai dari tidak memahami suatu pengetahuan sampai memahami pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru juga merupakan instruktur dan tanda arah dalam hidup kepada peserta didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Siswa

Menurut Hermawan, dkk (2008:94), siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Siswa adalah komponen utama dalam kegiatan belajar. Siswa mempunyai potensi untuk pengembangan dengan sebuah proses pembelajaran. Siswa adalah pelaku belajar yang berusaha menggeluti pengetahuan, menemukan pengetahuan, mengumpulkan pengetahuan, menganalisa persoalan, sedangkan guru adalah fasilitator

dan pengarah, sehingga peserta didik memasuki arah yang tepat untuk mencari ilmu.

Menurut Hamalik (1994: 99), siswa adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah peserta didik yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan merupakan subyek utama dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan kegiatan belajar mengajar

3. Tujuan

Menurut Hermawan (2008: 94) tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi/bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 66) tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance)

siswa yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Tarigan (1986: 8) tujuan merupakan apa yang yang harus dikuasai, diketahui, atau dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

4. Materi Pelajaran

Menurut Sudjana (2000:25), materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang disampaikan ke peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2002: 42–43) bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Tanpa materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan tidak bisa dilakukan, karena guru tidak mungkin bisa

langsung mengajar di ruang kelas tanpa persiapan. Kualitas materi pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran dan nilai peserta didik. Materi pembelajaran berarti materi ajar yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi. Disimpulkan bahwa, materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

5. Metode

Menurut Azhar (1993:95), metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Sebagai tenaga pendidik, metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai peserta didik, bisa atau tidak bisa menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru, sesuai mutu metode pembelajaran. Oemar Hamalik (1994: 81) menegaskan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, metode pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

6. Strategi

Menurut Tarigan dkk, (1994: 4), strategi merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Menurut Sanjaya (2008:124) strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu penyusunan langkah-langkah konsep pembelajaran yang terencanakan dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan serta ditetapkan secara prosedural baik oleh guru maupun sekolah sesuai dengan tolak ukur akan pencapaian tingkat keberhasilan.

7. Media

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Media adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Menurut Arsyad (2009: 4), media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

8. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami pengertian evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, yaitu Purwanto (2010: 3-4). Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.

- a. Kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil

ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir caturwulan, nilai midsemester, nilai akhir semester, dan sebagainya.

- b. Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Daryanto (2008:127) evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran. Evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan (Nurjamal, dkk, 2011: 4-5).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk mediana. Dalam komunikasi tulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan (Dalman, 2013: 1).

Menurut Lado (Tarigan, 2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan antara lukisan dengan tulisan, antara melukis dan menulis. Seorang pelukis dapat saja melukiskan huruf-huruf cina, tetapi tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa

cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa menyalin atau mengcopi huruf-huruf atau menyusun menset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis apabila orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

D'Angelo (Tarigan, 2008: 23) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu bentuk berpikir. Serangkaian tugas terpenting seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksud itu adalah penemuan, susunan, dan gaya, secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu.

Menurut Weiss (Salam, 2009: 1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang. Sehingga orang lain dapat memahami dan membaca makna yang dikandung lambing-lambang grafik tersebut. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna , namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa. Sedangkan, menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal inilah yang membedakan secara esensial antara lukisan dan tulisan. Dengan kata lain, melukis huruf bukanlah menulis sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan.

Menurut poteet seperti dikutip oleh Hargrove dan poteet (Abdurrahman, 2003) menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi untuk mencatat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu pekerjaan orang kreatif dengan menuangkan ide, gagasan, serta pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain untuk menyampaikan suatu pesan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku sehingga, orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan lewat tulisan tersebut.

Menulis dapat pula disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Merupakan suatu bentuk komunikasi
- 2) Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
- 3) Adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- 4) Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan tanda baca.
- 5) Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu (Azis, 2009: 7).

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara umum, kegiatan menulis biasa dilakukan karena kesenangan, untuk memberi informasi atau untuk mempengaruhi pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut, Soedjito (AZIS, 2009: 11) mengemukakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Mengekspresikan perasaan
- 2) Member informasi
- 3) Mempengaruhi pembaca, dan
- 4) Memberi hubungan

Menurut D'Angelo (Tarigan, 2008: 24-25) tujuan penulisan sebagai berikut.

- 1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar
- 2) Tulisan bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau mendesak
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan
- 4) Tulisan bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hrtig (Tarigan, 2008: 25) merangkumnya sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulisan menulis sesuatu karenaditugaskan, buka atas kemauan sendiri.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pemgarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Pada saat menulis, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca, Hipple (Tarigan, 2008: 26)

Menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara. Perbedaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat. Kemahiran menulis menggunakan lambang bunyi bahasa. Ada dua hal penting yang diperlukan dalam menulis, yaitu bahan tulisan dan cara menuliskannya (Dalman, 2013: 2)

c. Manfaat

Menurut Dalman (2013:2) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatif
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Akhadiah, dkk (Sulastriningsih dan Mahmudah, 2007: 111) mengemukakan bahwa secara umum dengan menulis seseorang melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Kita terpaksa mencari sumber informasi tentang topik, wawasan anda tentang topik tersebut bertambah luas dan dalam.
- 2) Untuk menulis tentang sesuatu anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir/bernalar. Anda mengumpulkan fakta menghubungkan-hubungkan serta menarik perhatian.
- 3) Menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, anda menjelaskan sesuatu yang semula masih samar bagi diri anda.
- 4) Jika anda menulis, anda menuangkan gagasan anda ke atas kertas, sehingga ada jarak antara anda dengan gagasan itu. Dengan demikian, anda akan lebih mudah dalam menilai gagasan anda.
- 5) Dengan menulis permasalahan di atas kertas, anda lebih mudah memecahkannya.
- 6) Tugas menulis mengenai suatu topik memaksa anda belajar secara aktif.
- 7) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berpikir dan berbahasa secara tertib.

d. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting harus dikuasai dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kegiatan

menulis tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Mulai dari menulis ilmiah seperti penulisan laporan, makalah, skripsi, tesis, sampai pada menulis karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama.

Keterampilan seseorang menuangkan ide, gagasan serta pengalaman pribadinya dengan menggunakan media tulis sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain secara tidak langsung disebut kemampuan menulis atau mengarang.

e. Langkah-langkah Menulis

Menulis adalah suatu proses, menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan buram (draf) akhir. Proses ini mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan atau prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan kita memikirkan dan mengerjakan berbagai kegiatan sebelum kegiatan menulis dimulai. Pada tahap penulisan, kita mengembangkan gagasan, memecahkan masalah topik ke dalam subtopik, memberikan uraian, contoh, dan sebagainya dalam wujud rangkaian kata, rangkaian kalimat, dan rangkaian paragraf.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan mengarang atau tahap prapenulisan, sebagai berikut

- 1) Memilih topik tulisan
- 2) Menuliskan judul tulisan
- 3) Merumuskan tujuan penulisan

4) Menentukan bahan penulisan

5) Membuat kerangka tulisan

Adapun penentuan bahan tulisan yang dijelaskan oleh Azis (2009: 13-14) yaitu jika telah merumuskan tujuan dengan jelas, berarti telah mengetahui apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. Ini berarti seorang penulis sudah dapat memperkirakan bahan-bahan dan sumber bahan-bahan yang diperlukan untuk mengembangkan tulisannya. Yang dimaksud dengan bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan atau dengan kata lain untuk mengembangkan topik, informasi tersebut dapat berupa fakta, contoh-contoh, rincian, perbandingan, sejarah kasus, hubungan sebab akibat, pengujian dan pembuktian, angka-angka, gagasan, dan sebagainya yang dapat membantu dalam mengembangkan topik tulisan.

Bahan-bahan dalam penulisan dapat diperoleh melalui pengumpulan sumber bahan penulisan. Sumber bahan yang paling dekat dengan diri adalah pengalaman, penalaran, opini, atau pendapat, keyakinan atau sikap diri sendiri serta dari inferensi berdasarkan pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah keseluruhan pengetahuan yang didapat melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengecap. Selain itu, dapat pula diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui studi kepustakaan atau bacaan.

4. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang disajikan dalam kisah yang pendek dan ringkas, meskipun panjang pendeknya sangat relative. Kata *pendek*, tidaklah berarti semua yang disajikan dalam bentuk yang pendek, ringkas dan padat itu dapat disebut cerpen.

Ada syarat tertentu yang secara konvensional menjadi ciri sebuah narasi disebut cerpen. Dengan demikian, menulis cerpen hendaknya tidak semata-mata didasarkan pada persoalan panjang pendek narasi dan besarkecil lingkup masalah, tetapi juga atas pertimbangan kepadatan, kelugasan, kehematan, dan kedalaman yang tersimpan dalam kisah yang pendek itu (Mahayana, 2008: 139)

Cerita pendek atau lebih populer dengan akronim cerpen, yang paling banyak ditulis orang adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”, duduk antri diperiksa dokter, duduk antri di bank, dan sebagainya. Ukuran selesai dibaca dalam “sekali duduk” adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel (Sugiarto, 2014: 11)

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya

mendukung peristiwa pokok. Menurut Nadeak (1989:9), sebuah cerita pendek dapat disebut cerita pendek apabila ada satu cerita atau peristiwa yang diungkapkan di dalamnya. Cerita itu mengandung persoalan, dan persoalannya bernada tunggal dan kesannya pun satu.

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Ciri hakiki cerita pendek adalah tujuan untuk memberikan gambaran tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya (Sumardjo dan Saini 1994:30-31). Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Jabrohim (1994:165-166), yang mengatakan bahwa cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Dengan kata lain, cerita pendek mengisahkan sepenggal kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Nursito (2000:165) yang mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita biasa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Dengan kata lain, cerita pendek menempatkan keseluruhan cerita haruslah dapat menyentuh hati pembaca yang merupakan hasil dari pergolakan jiwa tokoh yang

membentuk karakter tokoh untuk mempengaruhi perasaan pembaca cerpen. Pendapat lain dipertegas oleh Sayuti (2000:10) yang mengatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat compression “pemadatan”, consentration ‘pemusatan’, dan intensity ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Hal ini sejalan dengan Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Cerita pendek dapat menceritakan sebuah peristiwa yang sebenarnya nyata dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi untuk menuliskannya dalam bentuk cerpen lebih menarik dikarenakan dapat ditambahkan dengan peristiwa fiksi yang sebenarnya tidak terjadi. Pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Nuryatin (2010:2) yang menyatakan bahwa secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, atau dibuat-buat”. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak lepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fiksinya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.

Lebih lanjut Sumardjo (Kusmayadi 2010:7) mendeskripsikan cerpen sebagai cerita atau rekaan yang fiktif, bukan analisis

argumentatif dan peristiwanya tidak benar-benar telah terjadi serta relatif pendek. Di samping itu, cerpen juga harus memberi kesan secara terus-menerus hingga kalimat terakhir, berarti cerita pendek harus ketat, tidak terlalu mengobral detail, dialog hanya diperlukan untuk menempatkan watak, atau menjalankan cerita atau menampilkan masalah. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kurniawan dan Sutardi (2011:59) yang mengatakan bahwa sebuah cerita yang pendek belum tentu dapat digolongkan ke dalam cerita pendek, jika ruang lingkup permasalahan yang diungkapnya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek.

b. Unsur-unsur Cerpen

Sebuah cerpen dibangun atas unsur yang disebut unsur-unsur cerita. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Menurut Sugiarto (2014: 15) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun sebuah karya sastra. Dengan kata lain, unsur intrinsik masuk di dalam karya sastra (cerpen) itu sendiri. Secara umum unsur intrinsik karya sastra termasuk cerpen mencakup fakta-fakta cerita, dan secara sastra. Berikut ini lebih rinci tentang hal-hal yang mencakup dalam unsur intrinsik cerpen

a) Tema

Istilah tema menurut Scharbach (Aminuddin, 2009: 91) tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu perangkat. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Menurut Sugiarto (2014: 15) tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita yang berkaitan dengan berbagai pengalaman hidup, misalnya masalah cinta, rindu, takut, religious, dan sebagainya.

b) Amanat

Gagasan yang mendasari karya sastra yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

c) Latar/*setting*

Latar/*setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2009: 67).

Latar berhubungan erat dengan tokoh dan peristiwa. Oleh sebab itu, tugas latar yang utama adalah meyokong “alur”, dan “penokohan” (Dola, 2007: 20).

d) Alur/Plot

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang

dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita biasa berbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Aminuddin, 2009: 83).

e) Tokoh dan penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diembam oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengembam peristiwa dalam cerita fiksi sehingga cerita itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan (Aminuddin, 2009: 79).

f) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sudut pandang atau biasa diistilahkan *point of view* atau titik kisah meliputi (a) *narrator omniscient* adalah narrator atau pengisah yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita (b) *narrator observer* adalah bila pengisah hanya berfungsi sebagai pengamat terhadap pemunculan para pelaku serta hanya tahu dalam batas tertentutentang perilaku batiniah para pelaku, (c) *narrator observer omniscient* pengarang meskipun hanya menjadi

pengamat dari pelaku, dalam hal itu juga merupakan pengisah masih juga menyebut nama pelaku dengan *ia*, *mereka*, maupun *dia*, (d) *narrator the third person omniscient* dalam cerita fiksi, mungkin saja pengarang hadir di dalam cerita yang diciptakannya sebagai pelaku ketiga yang serba tahu. Dalam hal ini, sebagai pelaku ketiga pengarang masih mungkin menyebutkan *namanya sendiri*, *saya*, atau *aku* (Aminuddin, 2009: 90-91).

g) Nada dan Gaya Bahasa

Istilah gaya diangkat dari istilah *style* yang berasal dari bahasa latin *stilus* dan mengandung arti leksikal ‘alat untuk menulis’. Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Sejalan dengan uraian pengertian tersebut, Scharbach menyebut gaya “ sebagai hiasan, sebagai suatu yang suci, sebagai sesuatu yang indah dan lemah gemulai sebagai perwujudan manusia itu sendiri” (Aminuddin, 2009: 72)

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang secara tidak langsung membangun sebuah karya sastra. Dengan kata lain, unsur tersebut

sesungguhnya berada diluar karya sastra (cerpen), antara lain sejarah, sosiologi, psikologi, politik, ekonomi, dan sebagainya (Sugiarto, 2014: 15)

c. Teknik Penulisan Cerpen

Berikut ini teknik penulisan cerpen.

1) Menulis bahan

Kita mulai tahap pertama menulis cerpen dengan memilih bahan cerita. Memilih bahan cerita yang dimaksud adalah tidak sekedar memilih, melainkan memilih sekaligus menuliskannya. Bahan cerpen tak perlu sesuatu yang muluk-muluk atau yang aneh-aneh cukup cari bahan yang ada di sekitar kita.

2) Membuat judul

Judul merupakan hakikat sebuah cerita (cerpen). Judul memberi gambaran terhadap apa yang akan diceritakan dan berkaitan erat dengan elemen-elemen yang membangun cerita. Dengan demikian, judul biasa mengacu kepada tema, latar, tokoh, konflik, akhir cerita, dan sebagainya.

3) Menulis opini

Setelah memilih bahan dan membuat judul, langkah selanjutnya adalah memilih berdasarkan pada bahan yang telah dipilih.

4) Berkhayal

Cerpen merupakan karya fiksi. Meskipun ide cerpen berasal dari peristiwa nyata, cerpen tetaplah dianggap sebagai karya fiksi. Dengan demikian, unsur imajinasi atau khayalan merupakan unsur yang sangat penting. Karena unsur imajinasi adalah unsur yang sangat penting, penulis cerpen dituntut untuk pandai-pandai berimajinasi. Tidak hanya itu, penulis juga cerpen juga dituntut untuk dapat mengolah imajinasi tersebut sedemikian rupa dan menuliskan kembali dalam bahasa yang sederhana sehingga kan memberi kenikmatan kepada pembaca ketika membaca cerpen yang penulis tulis.

5) Mengembangkan Khayalan

Setelah menentukan sudut pandang penceritaan terhadap bentuk kasar cerpen, tiba saatnya mengembangkan imajinasi berdasarkan bentuk kasar tersebut. Cara paling sederhana adalah menuliskan imajinasi apa yang terlintas dikepala berkaitan dengan bentuk kasar cerpen. Agar lebih mudah, tulislah imajinasi tersebut dalam bentuk daftar kalimat. Setelah diperoleh daftar kalimat berdasarkan imajinasi, susunlah daftar kalimat tersebut secara berurutan. Setiap kalimat dapat dikembangkan menjadi satu atau beberapa paragraf. Dengan demikian, kalimat-kalimat tersebut tidak lain adalah draf atau kerangka cerpen yang akan kita tulis. Selanjutnya, periksalah urutan daftar kalimat tersebut. Jika dirasa

belum berurutan, ubah susunannya. Sebaliknya, jika dirasa sudah berurutan mulailah kembangkan setiap kalimat menjadi sebuah cerpen dengan jumlah halaman tertentu.

6) Baca Ulang

Langkah terakhir dalam menulis cerpen adalah membaca ulang cerpen yang telah kita tulis. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membaca ulang sebuah cerpen yang ditulis adalah sebagai berikut.

- a) Periksa penggunaan tanda baca
- b) Periksa urutan cerita
- c) Jika pembacaan ulang telah dilakukan, simpan cerpen yang sudah “jadi” selama beberapa waktu lamanya (biasa beberapa hari, minggu, atau bahkan bulan). Pada lain kesempatan, baca kembali cerpen tersebut. Mungkin ada hal-hal yang mau ditambahkan. Jika memang hal-hal baru itu akan semakin membuat cerpen tersebut lebih baik, tak masalah memasukkan hal-hal baru tersebut. Mengubah atau memperbaiki cerpen yang sudah “jadi” agar lebih baik bukanlah hal yang dilarang. Tentu dengan catatan bahwa cerpen tersebut belum dipublikasikan di media.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 (K13) memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 (K13) tidak terlepas dan saling berkaitan dengan mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Dalam K13 terdapat empat keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

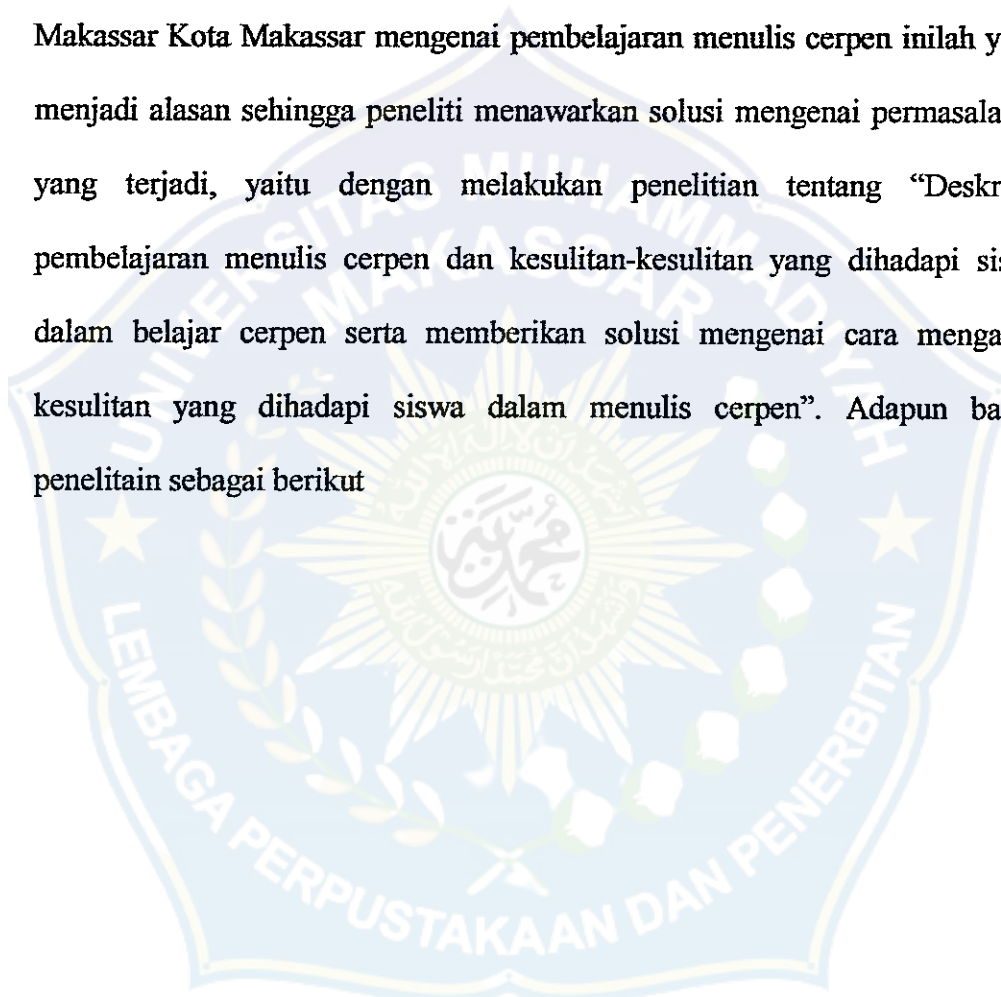
Salah satu kompetensi kebahasaan yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru menguasai dan menerapkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

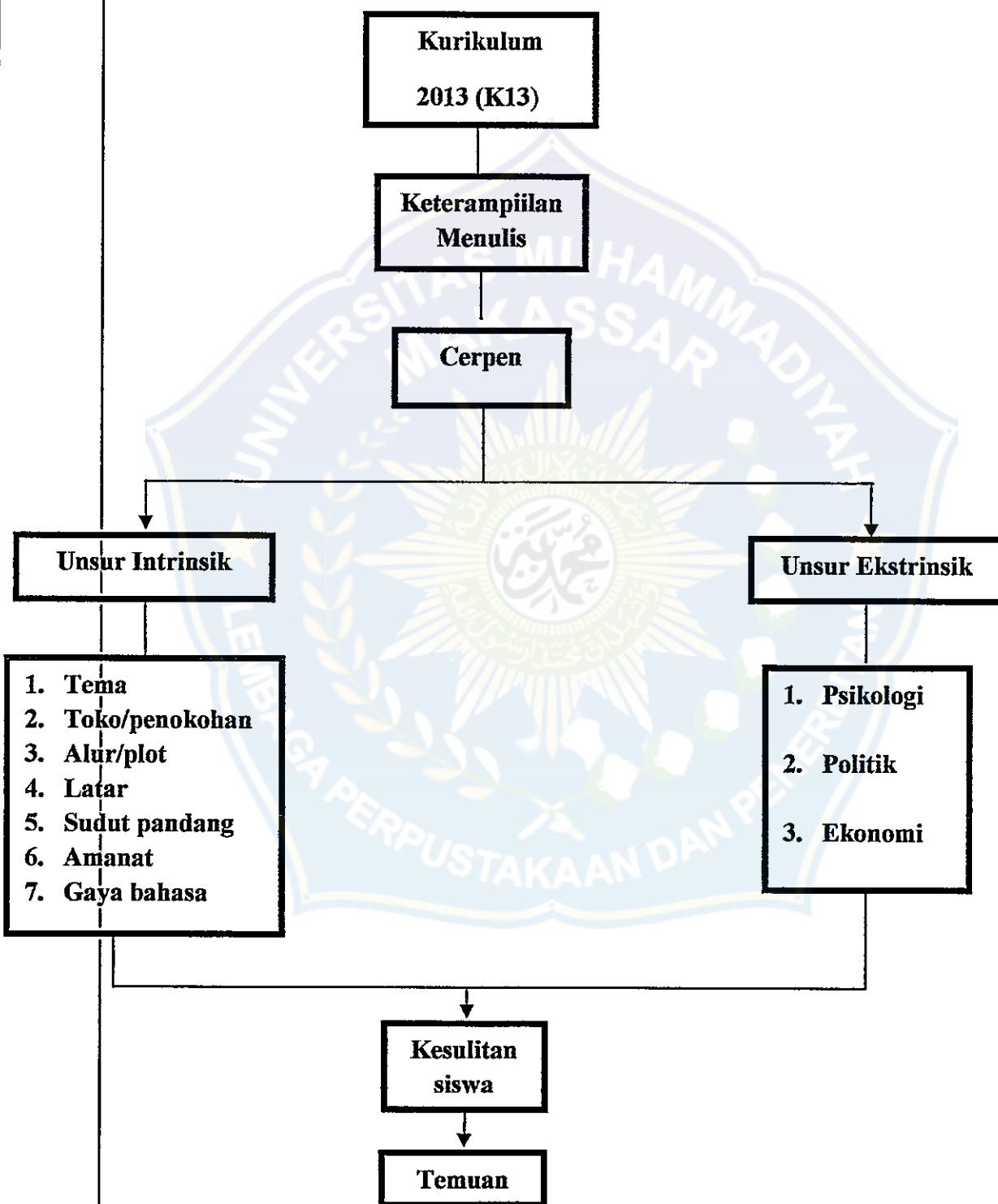
Menulis cerpen merupakan salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA/MA. Dalam hal ini, pencapaian yang dimaksud adalah siswa diharapkan mampu membuat sebuah cerpen dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai serta dengan memperhatikan kaidah penulisan cerpen. Untuk melaksanakan pembelajaran ini dibutuhkan model yang tepat sehingga pada pelaksanaannya dapat menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, karena melihat adanya kesulitan pada pembelajaran menulis teks cerpen yang menyebabkan siswa tidak mengumpulkan tugas sehingga diakhir semester memperoleh nilai yang rendah. Maka dari itu penelitian ini akan mengumpulkan data mengenai

kesulitan siswa dalam menulis cerpen dan memberikan solusi dalam permasalahan tersebut.

Adanya permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar mengenai pembelajaran menulis cerpen inilah yang menjadi alasan sehingga peneliti menawarkan solusi mengenai permasalahan yang terjadi, yaitu dengan melakukan penelitian tentang “Deskripsi pembelajaran menulis cerpen dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar cerpen serta memberikan solusi mengenai cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen”. Adapun bagan penelitian sebagai berikut





Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran sastra yang dilihat dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar . Hal ini berdasarkan pada permasalahan adanya kesulitan pada pembelajaran menulis teks cerpen yang menyebabkan siswa tidak mengumpulkan tugas sehingga diakhir semester memperoleh nilai yang rendah.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini yang bertindak sebagai subjek adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota

Makassar. Objek penelitian secara umum adalah kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar.

D. Definisi Istilah

1. Pembelajaran artinya suatu proses, pembuatan, cara mengajar dilaksanakan dibidang pendidikan atau dibidang lain. Pembelajaran sebagai pengubahan perilaku siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak menguasai pengetahuan yang diajarkan guru samapi menguasai, dari tidak terampil sampai terampil, dan sebagainya. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi
2. Keterampilan menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan yang untuk memanifestasikan gagasan, pikiran dan perasaan melalui bahasa yang dipahami.
3. Kesulitan siswa menulis cerita pendek dan cara guru mengatasi permasalahan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan berupa kalimat yang berisi penjelasan tentang kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara tatap muka dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti dokument atau benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, rapat, dan sebagainya. Kajian dokumen dilakukan dengan pada arsip atau dokumen yang ada. Dokumen dapat dijadikan sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan kondisi dan perkembangan kegiatan pembelajaran.

3. Angket

Pada penelitian ini angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengisian angket oleh guru SMA

Muhammadiyah 7 Makassar dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir yang bersifat multi perseptif, yaitu menarik kesimpulan yang baik diperlukan tidak hanya satu cara pandang, melainkan bisa mempertibangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih baik dan diterima kebenarannya. Triangulasi dalam penilian ini adalah

1. Triangulasi sumber data, yaitu dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber data yang berbeda yakni wawancara guru kelas XI, dokumen atau arsip, serta hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerpen.
2. Triangulasi metode yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pegetahuan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpul data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen berbentuk prosa yang relatif pendek, ciri hakiki cerpen memberikan gambaran tajam dan jelas. Dalam membuat cerpen dilakukan dengan cara yang sederhana hanya dengan berpikir dan berkhayal terciptalah tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil imajinasi pengarang. Menulis cerpen adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Isi dalam teks cerpen sangat menarik, Semuanya menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana dan memberi saran yang penting untuk pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Radianti, S. Pd guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 7 Makassar di kelas XI pada dasarnya belum maksimal disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya guru menggunakan cara yang baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya yaitu pembelajaran daring dalam mengajar siswa. Siswa belajar daring dengan diberikan materi tentang seluk beluk cerpen, kemudian guru memberikan beberapa tema ke siswa untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Hal tersebut bukan masalah untuk sebagian siswa yang gemar membaca dan menulis. Mereka mudah menuangkan ide cerita sesuai dengan tema yang diberikan. Namun, lain halnya dengan siswa yang

berkemampuan rata-rata. Mereka masih sulit mencari ide dan mengembangkannya. Beberapa siswa yang kesulitan ide malah melakukan hal-hal lain diluar pembelajaran, seperti bermain hp, dan melamun sambil tidur-tiduran.

Pada pelaksanaan pembelajaran cerpen, peneliti mencoba berdiskusi dengan guru. Setelah apa yang peneliti tangkap dari pembelajaran cerpen sebelumnya, akhirnya peneliti menyarankan guru untuk menggunakan sesuatu yang baru dipembelajaran daring, dengan guru memberikan tema pada siswa kemudian siswa mencari gambar di internet untuk dijadikan bahan untuk menyusun cerpen yang menarik. Saran peneliti pun disambut baik oleh guru. Media sederhana seperti mencari gambar ditemukan di internet, sehingga guru tidak kesulitan dalam mencari media pembelajaran untuk siswa.

Pembelajaran menulis cerpen secara daring ini, guru menugaskan siswa melihat gambar-gambar yang digunakan sebagai ide penulisan cerpen. Guru kemudian memberikan pengarahan bahwa, siswa menulis cerpen berdasarkan gambar yang telah ditemukan diinternet tersebut. Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar, terlihat antusias dengan apa yang ditugaskan guru. Mereka merasa dimudahkan dengan media yang ada. Para siswa akhirnya mulai menulis cerpen. Guru juga ikut serta membimbing siswa yang masih ragu-ragu untuk menulis.

Berdasarkan bimbingan guru, pekerjaan siswa pun menjadi cepat selesai tepat waktu. Siswa menjadi tidak kesusahan menuangkan ide, karena sudah dibantu dengan media yang berupa koran.

2. Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar

a. Kesulitan dari Guru

Pada wawancara yang peneliti lakukan pada guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan bahwa ada beberapa kesulitan guru yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen yang penyebab utamanya adalah guru bahasa Indonesia kurang maksimal membimbing siswa menulis cerita pendek dengan kualitas yang relatif baik.

Berikut ini data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru bahasa Indonesia, “Pada dasarnya kami adalah seorang pendidik pada siswa namun kami juga pendidik adalah manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan terlebih kesulitan dalam pembelajaran” Ujar Ibu Radianti, S. Pd guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 7 Makassar pada wawancara yang dilakukan pada bulan juli 2020.

Setelah dilakukan wawancara peneliti telah mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, Berikut ini data kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar

Data 1

“Kesulitan yang biasa guru alami pada pembelajaran adalah kurang maksimalnya kompetensi yang dikuasai guru dalam kurikulum yang dilakukan di Sekolah”.

Pada kutipan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa semenjak kurikulum 2013 diberlakukan di Sekolah, guru harus menguasai kompetensi dan professional dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran cerpen sehingga guru harus diberikan bimbingan dan pelatihan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Data 2

“Pada pembelajaran menulis teks cerpen kesulitan guru yang sering terjadi adalah kurang menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa”

Pada kutipan wawancara di atas adalah guru masih sulit menguasai materi pembelajaran oleh Karena itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru harus pandai, giat, dan disiplin agar materi mudah dijelaskan secara singkat, padat, dan jelas kepada siswa.

Data 3

“Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerpen juga disebabkan oleh tidak percaya diri pada diri sendiri untuk menjelaskan pada siswa sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik”

Pada kutipan wawancara di atas sebagian guru masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa khususnya pada guru yang baru untuk mengabdikan di Sekolah (Honorar). Oleh karena itu, pemerintah harus mengadakan kegiatan pembimbingan dan pelatihan pendidikan agar menjadi guru yang baik.

Data 4

“Ini juga memprihantinkan, ada juga kesulitan guru kurang maksimal pada kurikulum yang diberlakukan di Sekolah, guru masih terkendala pada tujuan pembelajaran yang kadang tidak bisa tercapai pada siswa”.

Pada kutipan wawancara di atas guru masih terkendala pada tujuan pembelajaran yang kurang tercapai yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurang penguasaan kelas sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menjadikan setiap pertemuan adalah bahan untuk memperbaiki ketidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Data 5

“Sebagai seorang guru juga masih terkendala pada penguasaan kelas pada siswa, guru masih belum maksimal dalam hal membuat siswa berfokus guru”.

Pada kutipan wawancara di atas guru masih belum mampu menguasai kelas atau guru belum berhasil membuat para siswa terfokus padanya. Oleh karena itu, guru harus melakukan pendekatan

pada siswa, berusaha akrab pada siswa agar siswa juga baik pada guru sehingga pada saat menjelaskan semua siswa mendengarkan guru.

Data 6

“Guru juga terkendala pada alokasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal, guru masih kurang efektif memanfaatkan waktu untuk menjelaskan, memberikan tugas, dan memberikan motivasi pada siswa”

Pada kutipan wawancara di atas guru belum mahir dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Oleh karena itu guru harus bersikap disiplin pada waktu, pada saat jam masuk guru harus segera masuk kelas agar waktu dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menjelaskan, memberikan tugas dan evaluasi.

Data 7

“Kesulitan guru adalah terhambat pada kompetensi dasar dan kompetensi yang kadang berjalan tidak sesuai”

Pada kutipan wawancara di atas guru belum menguasai kompetensi pada RPP. Oleh karena itu guru harus lebih banyak melakukan pelatihan lagi.

Data 8

“Kesulitan yang dihadapi guru juga adalah kurang mampu menguasai intonasi dan bahasa dengan baik yang digunakan pada pembelajaran”.

Pada kutipan wawancara di atas guru kurang menguasai intonasi, dan menggunakan bahasa yang baik pada siswa sehingga siswa juga susah membedakan yang mana intonasi yang harusnya rendah dan intonasi yang harusnya tinggi, siswa juga terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baku jika gurunya juga seperti itu. Oleh karena itu guru harus menyeimbangkan intonasi yang meski ditinggikan dan direndahkan begitu juga bahasa guru harus menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan keadaan resmi dan tidak resmi.

Data 9

“Guru kadang terhambat pada alat dan media pembelajaran yang tidak memadai atau tidak lengkap di Sekolah”.

Pada kutipan wawancara di atas guru terkendala dimedia pembelajaran, sebagai guru sudah menyiapkan semuanya dari jauh-jauh hari menggunakan media, misalnya media audio visual dengan menggunakan LCD namun dihari yang sama ada yang menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga untuk mengatasi hal ini perlu ditambahkan fasilitas sekolah agar pembelajaran juga berjalan dengan baik.

Data 10

“Untuk keadaan saat ini, kesulitan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lainnya itu adalah tidak semua

siswa memiliki *handphone* atau teknologi dan alat komunikasi, serta kwota”

Pada kutipan wawancara di atas adalah kesulitan yang hampir semua guru mata pelajaran keluhkan pada keadaan sekarang, terlebih siswa harus belajar daring yang disebabkan oleh pandemik jadi untuk kesulitan ini kiranya pemerintah memberikan tunjangan untuk hal ini.

Data di atas adalah data mengenai kesulitan guru pada pembelajaran cerpen yang berakibat pada rendahnya kompetensi mereka dalam membimbing siswa menulis cerita pendek. Sebagian besar dari mereka masih merasa bingung pada saat harus membimbing para siswa menulis cerita pendek. Sebagai akibatnya, para siswa tidak mendapat bimbingan yang benar dan tepat dalam proses belajar menulis cerita pendek, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan cerita pendek, apalagi cerita pendek yang bermutu.

Semenjak kurikulum 2013 diberlakukan tuntutan agar guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi dalam menulis cerita pendek dan membimbing siswa dalam proses menulis cerita pendek menjadi semakin jelas. Tuntutan itu muncul sebab dalam kurikulum 2013 tercantum Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh para siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek yakni siswa mampu menulis cerita pendek.

Beberapa alternatif langkah dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah ada

dua alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, para guru diberi pelatihan sampai mereka mampu menghasilkan sesuatu yang baik atau baru. Langkah ini diperuntukkan bagi mereka yang sudah menjadi guru. Ibarat proses pengobatan penyakit, langkah ini dapat disebut sebagai langkah pengobatan kuratif, yaitu mengobati sakit yang sudah menimpa seseorang.

Kedua, disediakan perangkat pembelajaran yang sudah teruji tingkat efektivitas dan efisien ini ditawarkan sebagai salah satu alternatif sebab selama ini para guru sudah memiliki perangkat pembelajaran menulis cerita pendek, hanya saja model yang mereka gunakan masih belum tepat sehingga belum menghasilkan siswa yang mampu menulis cerita pendek.

b. Kesulitan dari Siswa

Pada wawancara yang peneliti lakukan pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar dapat dijelaskan bahwa banyak kesulitan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen pihak siswa diantaranya siswa kurang motivasi mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek rendah. Rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek disebabkan oleh beberapa hal yang berikut, yakni (1) merasa tidak berbakat, (2) merasa tidak ada manfaatnya menulis cerita pendek, dan (3) merasa tidak mendapat bimbingan yang baik oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

Berikut ini data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahasa Indonesia, “banyak hal yang membuat siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks cerpen adalah susah mengembangkan pikiran sehingga malas untuk menulis apapun” Ujar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar pada wawancara yang dilakukan pada bulan juli 2020.

Setelah dilakukan wawancara peneliti telah mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, Berikut ini data kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI Indonesia SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar

Data 1

“Kesulitan utama yang biasa siswa hadapi dalam menulis teks cerpen adalah kesulitan menentukan topik atau judul cerpen”

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa, menentukan topik bukanlah hal mudah. Apalagi sebagian besar siswa tidak pernah menulis cerpen sebelumnya sehingga ketika diminta untuk menentukan topik dari cerpen yang akan ditulis mereka mengalami kebingungan oleh karena itu guru harus berperan penting dalam mengajar siswa sampai paham.

Data 2

“Para siswa biasanya juga kesulitan membuat kerangka tulisan yang membuat tulisan tidak bermakna”

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa, Setelah lama berpikir menentukan tema atau judul dari cerpen yang akan ditulis, siswa tentunya harus membuat kerangka untuk tulisan tersebut agar menjadi kalimat yang terpadu. Kerangka tulisan merupakan urutan dari pokok-pokok bahasa yang akan ditulis. Dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami, kerangkanya berupa inti-inti dari peristiwa. Kesulitan mengembangkan kerangka tulisan. Ketika siswa sudah membuat kerangka dari tulisan yang dibuat, maka mereka harus mengembangkan kerangka tulisan tersebut. Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah cerita rupanya menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa.

Data 3

“Pada saat akan kami mulai menulis cerpen Kesulitan yang dihadapi juga terhambat pada kurang mahir dalam merangkai peristiwa dengan baik”.

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa ketika sudah menentukan , peristiwa yang menarik untuk dijadikan sebuah cerpen, siswa tidak lantas dengan mudahnya merangkai peristiwa menjadi sebuah cerita yang baik. Hal ini terlihat selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa tidak yakin bahwa mereka sudah mampu merangkai peristiwa menjadi alur cerita yang menarik.

Data 4

“Ketika proses menulis cerpen telah berlangsung, para siswa juga Kesulitan menentukan masalah dari peristiwa yang dipilih”.

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa, setiap cerita tentunya harus memiliki masalah sebagai bumbu cerita agar membuat cerita lebih menarik ketika dibaca. Namun, bagi siswa menentukan konflik dari peristiwa yang sudah dipilih bukanlah hal yang mudah.

Data 5

“Selanjutnya Kesulitan yang dihadapi adalah menyusun kalimat yang efektif, baku, dan sesuai dengan Ejaan bahasa Indonesia yang baik”.

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa, membuat sebuah kalimat yang efektif bukanlah hal yang mudah terutama bagi siswa yang pada umumnya jarang membuat sebuah tulisan seperti cerpen. Hal tersebut diakui oleh siswa kelas XI. Bagi siswa, membuat sebuah kalimat yang efektif bukanlah hal yang mudah. Bahkan berdasarkan hasil tulisan siswa, ada saja kalimat yang tidak efektif dalam tulisan mereka.

Data 6

“Kesulitan menyusun paragraf yang baik”.

Berdasarkan kutipan di atas bagi siswa, paragraf yang baik adalah paragraf yang kalimatnya memiliki kohesi dan koherensi satu sama lain. Jika tidak ada kekohesifan dan kekoherensifan maka sebuah paragraf tidak dapat dikatakan baik. Inilah yang menyebabkan siswa

merasa tidak mudah membuat sebuah paragraf yang baik. Siswa mengakui kalau mereka mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf yang baik.

3. Cara Mengatasi Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerita pendek dan dalam membimbing siswa menulis cerita pendek. Untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerita pendek, para guru diberi pelatihan sampai mereka mampu menghasilkan pembelajaran yang baik. Adapun langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam membimbing siswa menulis cerita pendek paling sedikit ada dua. Pertama, pemerintah mengadakan suatu kegiatan untuk para guru diberi pelatihan mengenal proses pembimbingan tentang pembelajaran sampai mereka memiliki kompetensi dalam pembelajaran dan menjadi guru yang profesional.

Kedua, disediakan perangkat pembelajaran menulis cerita pendek yang sudah teruji tingkat efektivitas dan efisiensinya. Penyediaan perangkat pembelajaran menulis cerita pendek yang efektif dan efisien ini ditawarkan sebagai salah satu alternatif sebab selama ini para guru sudah memiliki perangkat pembelajaran menulis cerita pendek, hanya saja model yang mereka gunakan masih belum tepat sehingga belum menghasilkan

siswa yang mampu menulis cerita pendek. Dengan demikian, diperlukan adanya model silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun saran dan cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen, siswa diberi motivasi agar siswa lebih memahami manfaat yang bisa diambil dalam menulis cerpen. Bagi siswa yang berkemampuan rendah, guru memberikan media dan strategi sebagai umpan untuk siswa. Misalnya guru menugaskan siswa untuk mencari ide dari buku bacaan atau surat kabar. Dengan demikian, siswa lebih mudah berimajinasi dan mengembangkan karangan mereka di dalam sebuah cerpen.

B. Pembahasan

Kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar meliputi beberapa hal yaitu Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan kurikulum 2013(K13), Hasil wawancara pada guru bagian kurikulum SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar ditemukan hasil bahwa kurikulum 2013 disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat belajar siswa serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama dan nilai-nilai kebangsaan.

Ke dua Pembelajaran Menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar, Berdasarkan wawancara pada guru bahasa Indonesia oleh Ibu Radiani, S. Pd, SMA Muhammadiyah 7 Makassar di Kelas XI pada dasarnya belum maksimal disebabkan oleh

kesulitan, di antaranya penguasaan materi pembelajaran dan pembimbingan pada siswa yang kurang maksimal. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan, 2008: 3-4) Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Kesulitan yang dihadapi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar. Kesulitan dari Guru, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bahasa Indonesia dapat dijelaskan bahwa penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis cerita pendek yang datangnya dari pihak guru adalah Guru Bahasa Indonesia kurang maksimal membimbing siswa menulis cerita pendek dengan kualitas yang relatif baik. Kompetensi para guru dalam menulis cerita pendek yang rendah itu ternyata berakibat pada rendahnya kompetensi mereka dalam membimbing siswa menulis cerita pendek. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki keterampilan membimbing merasa bingung pada saat harus membimbing para siswa menulis cerita pendek karena mereka tidak memiliki pengalaman langsung menulis cerita pendek. Sebagai akibatnya, para siswa tidak mendapat bimbingan yang benar dan tepat dalam proses belajar menulis cerita pendek, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan cerita pendek, apalagi cerita pendek yang bermutu.

Kesulitan dari Aspek Siswa, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para siswa apat diketahui bahwa masalah utama yang datangnya dari pihak siswa adalah motivasi para siswa mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek rendah. Rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek disebabkan oleh beberapa hal yang berikut, yakni (1) merasa tidak berbakat, (2) merasa tidak ada manfaatnya menulis cerita pendek, dan (3) merasa tidak mendapat bimbingan yang baik oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Menurut Sugiarto, 2014: 11) Cerita pendek atau lebih populer dengan akronim cerpen, yang paling banyak ditulis orang adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”, duduk antre diperiksa dokter, duduk antre di bank, dan sebagainya. Ukuran selesai dibaca dalam “sekali duduk” adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel..

Cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerita pendek dan membimbing siswa menulis cerita pendek. Untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerita pendek, Para guru diberi pelatihan sampai mereka mampu menghasilkan pembelajaran yang baik. Adapun langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam membimbing siswa menulis cerita pendek paling sedikit ada dua. Pertama, para guru diberi pelatihan mengenal proses

pembimbingan menulis cerita pendek sampai mereka memiliki kompetensi dalam membimbing menulis cerita pendek.

Cara guru mengatasi kesulitan siswa-siswanya yang kesulitan dalam menulis cerpen, tentu saja siswa diberi motivasi agar siswa lebih memahami manfaat yang bisa diambil dalam menulis cerpen. Bagi siswa yang berkemampuan rendah, guru memberikan media dan strategi sebagai umpan untuk siswa. Misalnya guru menugaskan siswa untuk mencari ide dari buku bacaan atau surat kabar. Dengan demikian, siswa lebih mudah berimajinasi dan mengembangkan karangan mereka di dalam sebuah cerpen

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013, dan dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bahan ajar teks cerita pendek.

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar adalah kesulitan dari guru berupa masalah kompetensi yang harus ditingkatkan oleh guru, kesulitan dari aspek siswa berupa rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek yang disebabkan oleh beberapa merasa tidak berbakat, merasa tidak ada manfaatnya menulis cerita pendek, merasa mendapat bimbingan yang baik oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

Cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar para guru pelatihan mengenai proses pembimbingan menulis cerita pendek, disediakan perangkat pembelajaran menulis cerita pendek yang sudah teruji perangkat efektivitas dan efisiensinya. Dari aspek siswa berupa, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa tentang manfaat memiliki kemampuan menulis cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari,

Adapun kelebihan penelitian ini adalah materi disusun dengan menggunakan kata-kata yang baku, dipaparkan secara jelas mulai dari pendahuluan atau latar belakang masalah dan memberikan hasil yang dapat menyelesaikan masalah.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru pengajar menulis cerita pendek kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar
2. Perlu adanya pengembangan media dan strategi untuk digunakan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2009. *Menulis Lanjut*. Garut Jawa Barat: Yayasan Al Fatah. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djumingin, Sulastriningsih, 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif bahasa dan sastra*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hadi Susanto. 2015. Keterampilan Menulis Cerpen. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/keterampilan-menulis-cerpen> (Diunduh pada hari Kamis, 16 Januari 2020)
- Hasim, Abdul dan Daeng Nurjamal, 2012. *Cara Mudah Menulis Artikel*.
- Hernyastuti. 2009. *Keefektifan strategi Show Not Telling dalam pembelajaran Menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 1 Liliraja Kabupaten Soppeng* Skripsi, Makassar: FBS UNM.
- [Http://shantycr7.blogspot.co.id/2013/07/tabel-daftar-nilai-distribusi-t-lengkap.html](http://shantycr7.blogspot.co.id/2013/07/tabel-daftar-nilai-distribusi-t-lengkap.html) Diakses pada hari kamis tanggal 26 Desember 2019, pukul 17.00).
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5146/4563> (Diakses pada tanggal 14 Januari 2020)
- Mahayana, Maman S, 2008, *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku
- Mimi Ansari. 2012. Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran Learning Community Pada Siswa Kelas X Sma (Online)
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: UNY
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.

- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. Jurnal. Surakarta. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salam, 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis cerpen*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Surya, Hendra. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Tarigan, Henri Gubtur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wardihan. 2009. *Pemanfaatan Teknik Mind Mapping Sebagai Kerangka Karangan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Makassar. Skripsi, Makassar*. FBS UNM.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Mapping Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

L

A

M

P

I

R

A

N



**WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA TENTANG
KESULITAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR KOTA MAKASSAR**

1. Peneliti : Pada pembelajaran menulis teks cerpen, apakah ibu sering menemui kesulitan dalam pembelajaran?

Guru : Pada pembelajaran menulis cerpen ada banyak kesulitan yang dihadapi, kesulitan tersebut antara lain kesulitan yang disebabkan oleh Guru dan Siswa.

2. Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi Guru pada pembelajaran menulis teks Cerpen?

Guru : Ada banyak hal yang dihadapi para guru pada pembelajaran menulis teks cerpen, baik kesulitan umum maupun kesulitan khusus. Adapun Kesulitannya adalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan yang biasa guru alami pada pembelajaran adalah kurang maksimalnya kompetensi yang dikuasai guru dalam kurikulum yang dilakukan di Sekolah.
- b. Pada pembelajaran menulis teks cerpen kesulitan guru yang sering terjadi juga adalah kurang menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa.
- c. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerpen juga disebabkan oleh tidak percaya diri pada diri

sendiri untuk menjelaskan pada siswa sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik.

- d. Ini juga memprihantinkan, ada juga kesulitan guru kurang maksimal pada kurikulum yang diberlakukan di Sekolah, guru masih terkendala pada tujuan pembelajaran yang kadang tidak bisa tercapai pada siswa
- e. Sebagai seorang guru juga kadang masih terkendala pada penguasaan kelas pada siswa, guru masih belum maksimal dalam hal membuat siswa berfokus pada kita sebagai guru.
- f. Terkadang guru juga terkendala pada alokasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal memanfaatkan waktu untuk menjelaskan, memberikan tugas, dan memberikan motivasi pada siswa.
- g. Kesulitan guru juga adalah terhambat pada kompetensi dasar dan kompetensi yang kadang berjalan tidak sesuai
- h. Kesulitan yang dihadapi guru juga adalah kurang mampu menguasai intonasi dan bahasa dengan baik yang digunakan pada pembelajaran
- i. Guru juga kadang terhambat pada alat dan media pembelajaran yang tidak memadai atau tidak lengkap di Sekolah.

- j. Untuk keadaan saat ini, kesulitan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lainnya itu adalah tidak semua siswa memiliki *handphone* atau teknologi dan alat komunikasi, serta kuota

3. Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi Siswa pada pembelajaran menulis teks Cerpen?

Guru : Ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis teks cerpen, sehingga tidak tercipta tulisan yang kreatif. Adapun Kesulitannya adalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan utama yang biasa siswa dalam menulis teks cerpen adalah kesulitan menentukan topik atau judul cerpen.
- b. Para siswa biasanya juga kesulitan membuat kerangka tulisan yang membuat tulisan tidak bermakna
- c. Pada saat siswa akan mulai menulis cerpen Kesulitan yang dihadapi juga terhambat pada kurang mahir dalam merangkai peristiwa dengan baik.
- d. Ketika proses menulis cerpen telah berlangsung, para siswa juga Kesulitan menentukan masalah dari peristiwa yang dipilih
- e. Selanjutnya kesulitan yang dihadapi adalah menyusun kalimat yang efektif, dann baku.

f. Siswa juga sering kesulitan menyusun paragraf yang baik.

g. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan siswa kurang memahami EYD.

4. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi para guru dan siswa dalam pembelajaran cerpen?

Guru : Cara mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerita pendek, para guru diberi pelatihan sampai mereka mampu menghasilkan pembelajaran yang baik

Cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen, siswa diberi motivasi agar siswa lebih memahami manfaat yang bisa diambil dalam menulis cerpen.

ANGKET PENELITIAN

DESKRIPSI KESULITAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Kepada yang terhormat

Bapak/ Ibu guru bahasa Indonesia

di-

SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar

Dalam rangka penelitian yang berjudul **“Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar kota Makassar”**, saya mohon kesedian bapak ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi angket atau pertanyaan dan pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Bapak/ Ibu berikan akan membantu penelitian ini, dan angket ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas angket ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban angket ini juga akan banyak manfaatnya

Atas bantuan, waktu dan perhatiannya Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ade Irmawati

ANGKET PENELITIAN

DESKRIPSI KESULITAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Identitas Responden

1. Nama : Radianti .s.pd
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Nama Sekolah : sma muhammadiyah 7 makassar
4. Bidang study/ guru kelas : Bahasa Indonesia / x dan x1
5. Lama masa kerja :
6. Pendidikan terakhir : S1. (Strata satu)
7. No. Telepon :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan, mohon dibaca dahulu dengan baik dan benar.
2. Isi angket sesuai dengan kondisi sekolah saat ini.
3. Isi jawaban sesuai kolom yang disediakan peneliti
4. Untuk bagian pernyataan, Silahkan Bapak/ Ibu member tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

**A. Angket Pernyataan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI
SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar**

Berdasarkan pengalaman ibu/bapak guru berilah jawaban tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN		
		YA	KADANG KADANG	TIDAK
1.	Apakah kurikulum sangat penting pada jenjang pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar?	✓		
2.	Apakah Kurikulum sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa	✓		
3.	Apakah Guru memiliki kesulitan pada kurikulum yang digunakan di Sekolah?		✓	
4.	Apakah guru menguasai kompetensi dasar setiap pembelajaran		✓	
5.	Apakah guru memiliki hambatan dalam menyampikan materi pembelajaran?	✓		
6.	Apakah tujuan pembelajaran selalu tersampaikan dengan baik pada siswa.		✓	
7.	Apakah guru sudah mampu merangsang siswa untuk fokus pada siswa.			✓
8.	Apakah guru mampu memanfaatkan alokasi pembelajaran dengan baik.		✓	
9.	Apakah guru mampu mengatur intonasi atau nada bicara pada setiap pembelajaran			✓
10.	Apakah pelajaran selalu tersampaikan dengan baik pada keadaan saat ini.			✓
11.	Apakah media pembelajaran selalu			✓

	tersedia di Sekolah			
12.	Apakah menulis teks cerpen sangat digemari siswa		✓	
13.	Apakah siswa memiliki hambatan atau kesulitan dalam menulis cerpen	✓		
14.	Apakah siswa sudah mampu menyusun judul cerpen dengan cepaat setelah diberikan topik oleh guru.			✓
15.	Apakah siswa mampu membuat atau menyusun cerpen			✓
16.	Apakah siswa mampu merangkai jalan cerita suatu peristiwa		✓	
17.	Apakah siswa sudah mampu menyusun paragraf			✓
18.	Apakah tugas siswa selalu dikumpulkan tepat waktu?		✓	
19.	Apakah guru selalu membimbing siswa menulis cerpen?		✓	
20.	Apakah siswa memiliki rasa malas dalam menulis teks cerpen	✓		

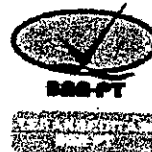
Dokumentasi



(Wawancara tentang Kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@piasa.com



nomor : 1247/05/C.4-VIII/VIII/41/2020

jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal
: Permohonan Izin Penelitian

13 Juli 2020 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 7
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2109/FKIP/A.4-II/VIII/1442/2020 tanggal 7 Juli 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADE IRMAWATI
No. Stambuk : 10533 11082 16
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

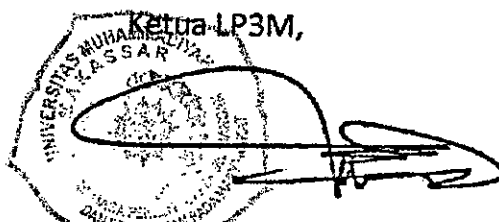
"Deskripsi Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2020 s/d 20 September 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua-LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 7 TYPE "B" CABANG TALLO
DAERAH KOTA MAKASSAR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Muhammad Jufri No. 34 Telp. (0411) 3612002 Makassar**



SURAT KETERANGAN
Nomor: 134/KET/IV.4/F/2020

pala SMA MUH. 7 Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Ade Irmawati
NIM : 105331108216
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Semester : Akhir

alah mahasiswa dan telah melakukan Penelitian dengan Judul "Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks
pen Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar". Yang dilaksanakan dari Tanggal 22
-22 Agustus 2020

nikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana
stinya.

Makassar, 25 Agustus 2020
Kepala Sekolah





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makar
Telp : 0411-860837-860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ADE IRMAWATI
Stambuk : 10533 11082 16
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Rosmini Madeamin, M. Pd
2. Ratnawati, S.Pd.,M.Pd.
JudulSkripsi : Deskripsi Kesulitan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada
Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota
Makassar

No.	Hari/Tanggal	UraianPerbaikan	TandaTangan
1.	Rabu, $\frac{26}{8}$ 2020	- Tambahkan jurnal - Kerangka pikir	
2.	Kemis, $\frac{3}{9}$ 2020	- Abstrak - Kesimpulan	
3.	Sabar, $\frac{8}{9}$ 2020	- Aec	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837, 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ADE IRMAWATI
Stambuk : 10533 11082 16
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Rosmini Madeamin, M. Pd
2. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Deskripsi Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen
Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota
Makassar

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 1/9/20	Abstrak diperbaiki tambahkan keyword kata kunci deskripsi BAB II agar sistematis	pfer pfer
2.	Rabu 9/9/20	Hasil Penelitian diuraikan dengan sistematis berdasarkan Data yg diperoleh	pfer
3.	Jumat 1/10/20	Ace	pfer

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

RIWAYAT HIDUP



ADE IRMAWATI, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 10 Juni 1997 anak ke-2 dari tiga bersaudara dari pasangan Saharuddin dan Nursiah. Penulis melakukan jenjang pendidikan pada tahun 2003 di SD Inpres Talakuwe Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010, kemudian setelah lulus SD melanjutkan ke SMPN 2 Bajeng Barat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah ke SMKN 1 Gowa Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, program studi bahasa dan sastra Indonesia dan diakhiri dengan menulis skripsi tugas akhir dengan judul *“Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar”*.